

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN MINAT MENGGUNAKAN E-COMMERCE TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM): STUDI KASUS PADA UMKM DI DESA JETISKARANGPUNG, KABUPATEN SRAGEN

Ichvan Fachturozi¹, Djoko Kristianto²

Akuntansi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

Email: ivanfaturazi@gmail.com

Article History

Received: 28-08-2025

Revision: 03-09-2025

Accepted: 03-09-2025

Published: 14-09-2025

Abstract. Financial performance is an analysis to assess the extent to which a company or business is able to manage its finances properly and correctly in accordance with applicable regulations. This study aims to analyse: (1) the influence of financial literacy on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jetiskarangpung Village, (2) the influence of financial inclusion on MSME performance, and (3) the influence of interest in using e-commerce on MSME performance. Data were collected through questionnaires, observations, and literature reviews with a sample of 60 MSME actors in the fields of trade, processed food, handicrafts, and home-based services managed independently. The sampling technique used probability sampling, while data analysis included descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2). The t-test results showed that financial inclusion and interest in using e-commerce significantly influenced MSME performance, while financial literacy did not have a significant influence. The F test yielded a calculated F value of 16.441 with significance of 0.000 (<0.05), indicating that the model is suitable for predicting the influence of independent variables on dependent variables. The R^2 value of 0.440 indicates that the independent variables contribute 44% to SME performance, while the remaining 56% is influenced by other factors outside the model, such as product innovation, human resource quality, and market competition.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Interest in Using E-Commerce, and SME Performance.

Abstrak. Kinerja keuangan merupakan analisis untuk menilai sejauh mana perusahaan atau usaha mampu mengelola keuangan secara baik dan benar sesuai aturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Jetiskarangpung, (2) pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, serta (3) pengaruh minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja UMKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan studi pustaka dengan sampel 60 pelaku UMKM di bidang perdagangan, makanan olahan, kerajinan, dan jasa rumahan yang dikelola secara mandiri. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling, sedangkan analisis data meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil uji t menunjukkan bahwa inklusi keuangan dan minat menggunakan e-commerce berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sementara literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Uji F menghasilkan nilai F hitung 16,441 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga model layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 sebesar 0,440 mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan kontribusi sebesar 44% terhadap kinerja UMKM, sedangkan 56% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, seperti inovasi produk, kualitas sumber daya manusia (SDM), dan persaingan pasar.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Minat Menggunakan E- Commerce Dan Kinerja Usaha UMKM.

How to Cite: Fachturozi, I. & Kristianto, D. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Minat Menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Studi Kasus pada UMKM di Desa Jetiskarangpung, Kabupaten Sragen*. Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business, 5 (3), 6754-6767. [10.54373/ifijeb.v5i3.4162](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i3.4162)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah mengubah cara masyarakat berinteraksi, terutama dalam bidang ekonomi dan bisnis. Digitalisasi layanan keuangan, seperti pembayaran digital, e-wallet, hingga pinjaman daring, telah mempermudah akses masyarakat dan menekan hambatan geografis maupun waktu. Transformasi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan baru, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023; Limanseto, 2025). Namun, di era digital, UMKM menghadapi persoalan mendasar terkait rendahnya literasi keuangan, keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, dan lambatnya adopsi teknologi e-commerce, sehingga mengancam daya saing mereka.

Penelitian ini difokuskan pada UMKM di Desa Jetiskarangpung, Kabupaten Sragen, karena desa ini menggambarkan realitas UMKM di wilayah perdesaan Indonesia. Berbagai sektor usaha tumbuh, mulai dari perdagangan, makanan olahan, kerajinan, hingga jasa rumahan. Meski berperan penting dalam perekonomian lokal, pelaku UMKM di Jetiskarangpung masih menghadapi kendala serius, seperti pencatatan keuangan yang tidak tertib, keterbatasan akses pinjaman modal, serta minimnya pemanfaatan platform digital untuk pemasaran. Kondisi ini berbeda dengan UMKM di kota besar yang lebih cepat mengadopsi teknologi digital dan memiliki akses keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, Jetiskarangpung menjadi lokasi penelitian yang relevan untuk memahami tantangan dan peluang UMKM di tingkat desa.

Tiga variabel utama yang diteliti adalah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan minat menggunakan e-commerce. Literasi keuangan penting agar pelaku usaha mampu mengelola arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta menyusun laporan keuangan. Inklusi keuangan memberikan akses terhadap produk perbankan, kredit, dan layanan keuangan digital yang mendukung permodalan. Sementara itu, minat menggunakan e-commerce menentukan sejauh mana pelaku UMKM memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi. Ketiga variabel ini saling terkait dalam memengaruhi kinerja UMKM, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan seperti kepuasan pelanggan dan daya saing produk.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Kusuma et al. (2022) dan Putri et al. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, sedangkan Prasetyo (2022) serta Kusumaningrum et al. (2023) menemukan hasil berbeda. Hal

serupa terjadi pada inklusi keuangan; beberapa penelitian (Septiani, 2021; Sufyati, 2022) menunjukkan pengaruh positif, sementara lainnya (Kusumaningrum et al., 2023; Putri et al., 2021) tidak menemukan pengaruh signifikan. Variabel minat menggunakan e-commerce pun menunjukkan inkonsistensi, di mana Setiawati et al. (2021) menemukan pengaruh signifikan, tetapi Subagio (2021) dan Prasetyo (2022) menyatakan sebaliknya. Sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada skala nasional atau regional, sehingga kurang menggambarkan konteks lokal, khususnya di desa dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja UMKM di tingkat desa, yaitu Desa Jetiskarangpung. Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai tantangan spesifik UMKM perdesaan yang sering terabaikan dalam studi sebelumnya. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor penentu kinerja UMKM dalam konteks lokal. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemangku kebijakan maupun pelaku UMKM dalam merumuskan strategi penguatan daya saing melalui peningkatan literasi keuangan, perluasan inklusi keuangan, serta optimalisasi pemanfaatan e-commerce.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan paradigma positivisme yang berupaya menguji hipotesis secara objektif berdasarkan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2020). Metode survei digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh data langsung dari responden dalam kondisi alami tanpa manipulasi, dengan instrumen utama berupa kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur variabel penelitian (Sugiyono, 2022).

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM sebagai responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin untuk mengukur sikap, persepsi, dan pandangan responden, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju.” Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, seperti jurnal penelitian, laporan resmi, dan buku teks, yang mendukung kerangka teori penelitian ini.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Desa Jetiskarangpung, termasuk peserta Jetiskarangpung Fire 2024, dengan jumlah sebanyak 60 pelaku usaha. Karena jumlah populasi kurang dari 100, penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan

menjadikan seluruh populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2019). Dengan demikian, penelitian ini bersifat sensus, sehingga diharapkan mampu menggambarkan kondisi nyata UMKM di lokasi penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan minat menggunakan e-commerce (X3), serta satu variabel dependen, yaitu kinerja UMKM (Y). Literasi keuangan diukur melalui indikator pengetahuan dasar, simpan pinjam, proteksi, dan investasi (Yushita, 2020). Inklusi keuangan diukur melalui akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan (Demirguc-Kunt et al., 2018). Minat menggunakan e-commerce diukur berdasarkan indikator aktivitas pembelian, penjualan, pemasaran, sistem elektronik, dan keberanian mengambil risiko usaha (Haikhal, 2022). Sementara itu, kinerja UMKM dilihat dari pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba (Haikhal, 2022).

Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan menguji korelasi setiap item pernyataan terhadap skor total, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan batas minimal 0,70 untuk memastikan konsistensi instrumen (Ghozali, 2018). Selanjutnya, data dianalisis melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan jawaban mereka. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi.

Tahap berikutnya adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja UMKM. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji kelayakan model secara simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2018). Seluruh pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN DISKUSI

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kuesioner sebagai instrumen (alat) penelitian apakah valid/tepat untuk mengambil data. Uji validitas menggunakan *Pearson Correlation*

Product Moment/Pearson Correlation. Kriteria kuesioner dikatakan valid bila p -value (probabilitas value/signifikansi) $< 0,05$.

Variabel Literasi Keuangan (X1)

Hasil uji validitas 5 pernyataan variabel Literasi Keuangan (X1) sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X1)

Item Kuesioner	p -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X1.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa item kuesioner X1.1 sampai dengan X1.5 diperoleh nilai signifikansi (p -value) = $0,000 < 0,05$, maka semua item kuesioner variabel literasi keuangan valid.

Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Hasil uji validitas 5 pernyataan variabel Inklusi Keuangan (X2) sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Item Kuesioner	p -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X2.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa item kuesioner X2.1 sampai dengan X2.5 diperoleh nilai signifikansi (p -value) = $0,000 < 0,05$, maka semua item kuesioner variabel inklusi keuangan valid.

Variabel Minat Menggunakan E-Commerce (X3)

Hasil uji validitas 5 pernyataan variabel Minat Menggunakan E-Commerce (X3) sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Validitas Variabel Minat Menggunakan E-Commerce (X3)

Item Kuesioner	p -value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X3.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa item kuesioner X3.1 sampai dengan X3.5 diperoleh nilai signifikansi ($p\text{-value}$) = $0,000 < 0,05$, maka semua item kuesioner variabel minat menggunakan e-commerce valid.

Variabel Kinerja UMKM (Y)

Hasil uji validitas 5 pernyataan variabel Kinerja UMKM (Y) sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM (Y)

Item Kuesioner	$p\text{-value}$ (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
Y1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Tabel di atas menunjukkan bahwa item kuesioner Y.1 sampai dengan Y.5 diperoleh nilai signifikansi ($p\text{-value}$) = $0,000 < 0,05$, maka semua item kuesioner variabel kinerja UMKM valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kehandalan kuesioner. Kuesioner dikatakan handal/reliable bila jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu. Kriteria reliabel ditentukan berdasarkan nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Status
Literasi Keuangan	0,780	0,60	Reliable
Inklusi Keuangan	0,815	0,60	Reliable
Minat Menggunakan E-Commerce	0,817	0,60	Reliable
Kinerja UMKM	0,801	0,60	Reliable

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha seluruh variabel lebih besar dari 0,60. Artinya, kuesioner yang digunakan stabil, konsisten, dan dapat diandalkan (reliable).

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan (X1)	0,627	1,595
Inklusi Keuangan (X2)	0,592	1,689
Minat Menggunakan E-Commerce (X3)	0,701	1,426

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode sebelumnya. Hasil uji *Runs Test* ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai
Test Value	0,04564
Z	-0,521
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,602

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Nilai signifikansi $0,602 > 0,05$ menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat kesamaan varians residual. Jika p -value $> 0,05$, maka model bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,958	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Inklusi Keuangan (X2)	0,418	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Minat Menggunakan E-Commerce (X3)	0,258	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria: residual berdistribusi normal apabila p -value $\geq 0,05$.

Tabel 9. Uji Normalitas

N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
60	0,087	0,200

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ menunjukkan residual berdistribusi normal.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan jawaban responden terhadap item pernyataan kuesioner pada setiap variabel penelitian. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi rata-rata.

Variabel Literasi Keuangan (X1)

Tabel 10. Analisis Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan sangat bermanfaat bagi saya dan keberlangsungan usaha saya	4,52
2	Perencanaan keuangan sangat penting bagi saya dan usaha saya	4,42
3	Saya memahami tata cara mengelola keuangan secara efektif demi keberlangsungan usaha	4,12
4	Saya sudah membuat pembukuan atau pencatatan kas (uang) keluar-masuk setiap hari	3,88
5	Saya sudah melakukan penyusunan anggaran belanja bulanan	3,97
Jumlah		4,18

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata variabel literasi keuangan sebesar 4,18, yang berarti responden cenderung setuju bahwa literasi keuangan penting dalam keberlangsungan usaha. Nilai tertinggi 4,52 pada indikator pengetahuan keuangan, sedangkan nilai terendah 3,88 pada pencatatan kas harian.

Variabel Inklusi Keuangan (X2)

Tabel 11. Analisis Deskriptif Variabel Inklusi Keuangan (X2)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Jangkauan layanan keuangan formal UMKM dari aspek keterjangkauan fisik cukup baik	3,90
2	Jangkauan layanan keuangan formal dari segi biaya cukup baik	3,85
3	Kemudahan pada aspek penggunaan aktual atas layanan pada UMKM konveksi cukup baik	3,75
4	Kemudahan pada aspek penggunaan aktual atas produk keuangan pada UMKM cukup baik	3,83
5	Kebutuhan produk dan layanan keuangan pada UMKM dapat memenuhi kebutuhan masyarakat	3,92
Jumlah		3,85

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Nilai rata-rata variabel inklusi keuangan sebesar 3,85 menunjukkan bahwa responden cenderung netral. Indikator tertinggi 3,92 adalah kesesuaian produk/layanan keuangan dengan kebutuhan masyarakat.

Variabel Minat Menggunakan E-Commerce (X3)**Tabel 12.** Analisis Deskriptif Variabel Minat Menggunakan E-Commerce (X3)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Saya dapat dengan mudah mengoperasikan komputer dan menggunakan internet	3,92
2	Saya menggunakan e-commerce sebagai pilihan utama dalam memasarkan produk dan bertransaksi	3,78
3	Penggunaan e-commerce dapat mempermudah transaksi untuk menunjang metode tradisional	3,78
4	E-commerce mempermudah saya dalam mencari pelanggan sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha	4,07
5	E-commerce membantu proses penjualan dan pemasaran produk	4,13
Jumlah		3,93

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Nilai rata-rata 3,93 menunjukkan responden cukup netral terhadap pemanfaatan e-commerce. Nilai tertinggi 4,13 ada pada indikator kemudahan e-commerce dalam penjualan/pemasaran, sedangkan nilai terendah 3,78 pada indikator penggunaan e-commerce sebagai pilihan utama pemasaran.

Variabel Kinerja UMKM (Y)**Tabel 13.** Analisis Deskriptif Variabel Kinerja UMKM (Y)

No	Pernyataan	Rata-rata
1	Usaha saya mengalami peningkatan penjualan setiap bulannya	3,88
2	Permintaan produk terus meningkat	3,83
3	Laba usaha saya meningkat setiap periode	3,82
4	Sikap ketahanan, ketekunan, dan pantang menyerah merupakan kunci sukses usaha	4,42
5	Saya memiliki pencatatan keuangan yang tertata dengan baik	4,00
Jumlah		3,99

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Nilai rata-rata 3,99 menunjukkan responden setuju bahwa kinerja UMKM cukup baik. Indikator tertinggi 4,42 adalah ketahanan dan ketekunan usaha, sedangkan nilai terendah 3,82 pada peningkatan laba usaha.

Uji Hipotesis**Analisis Regresi Linier Berganda****Tabel 14.** Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	3,748	2,453	—	1,528	0,132
Literasi Keuangan (X1)	0,061	0,126	0,060	0,484	0,630
Inklusi Keuangan (X2)	0,339	0,130	0,330	2,603	0,012
Minat E-Commerce (X3)	0,427	0,120	0,415	3,566	0,001

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Persamaan regresi:

$$Y = 3,748 + 0,061X_1 + 0,339X_2 + 0,427X_3 + e$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa konstanta sebesar 3,748 mengindikasikan bahwa jika variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan minat menggunakan e-commerce (X3) berada dalam kondisi konstan, maka kinerja UMKM (Y) tetap bernilai positif. Selanjutnya, variabel literasi keuangan (X1) terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, namun pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peningkatan literasi keuangan cenderung mendorong kinerja usaha, dampaknya tidak cukup kuat secara statistik. Berbeda halnya dengan variabel inklusi keuangan (X2) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, artinya semakin baik akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, maka semakin tinggi pula kinerja usaha mereka. Sementara itu, variabel minat menggunakan e-commerce (X3) juga berpengaruh positif signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi minat pelaku UMKM dalam memanfaatkan platform e-commerce, semakin besar pula peningkatan kinerja usaha yang dapat dicapai.

Uji t (Parsial)

Tabel 15. Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,484	0,630	Tidak signifikan
Inklusi Keuangan (X2)	2,603	0,012	Signifikan
Minat E-Commerce (X3)	3,566	0,001	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, sehingga literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Desa Jetiskarangpung. Sebaliknya, hipotesis kedua (H2) diterima yang berarti inklusi keuangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Begitu pula dengan hipotesis ketiga (H3) yang juga diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat menggunakan e-commerce berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Uji F (Simultan)

Tabel 16. Hasil Uji F

Model	F Hitung	Sig.
Regresi	16,441	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Nilai signifikansi $0,000 < 0,05 \rightarrow$ model layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 17. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,684	0,468	0,440	2,262

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,440 berarti variabel X_1 , X_2 , dan X_3 berkontribusi 44% terhadap kinerja UMKM, sedangkan 56% dipengaruhi faktor lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Nilai signifikansi $0,630 > 0,05$ menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyo & Farida (2022) yang menemukan literasi keuangan belum berdampak langsung pada peningkatan kinerja. Dalam konteks *Resource Based View* (RBV), pengetahuan keuangan belum menjadi keunggulan bersaing bila tidak diimplementasikan secara konsisten, misalnya dalam pencatatan keuangan dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh signifikan. Akses ke layanan formal seperti perbankan, KUR, dan dompet digital meningkatkan kapasitas usaha. Hal ini sesuai teori RBV, di mana kapabilitas dalam mengakses layanan keuangan menjadi sumber daya strategis. Temuan ini mendukung penelitian Kusuma et al. (2021) dan Sufyati & Lestari (2022) yang menyatakan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Minat Menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM

Nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ menunjukkan minat menggunakan e-commerce berpengaruh signifikan. Pemanfaatan teknologi digital memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, dan menjadi keunggulan kompetitif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Setiawati & Diana (2021) serta Yunita & Putri (2022). Dukungan pemerintah, pelatihan digital, dan pendampingan teknis sangat dibutuhkan untuk mendorong adopsi e-commerce yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Desa Jetiskarangpung, Kabupaten Sragen, sedangkan

inklusi keuangan dan minat menggunakan e-commerce terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal dan pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor utama yang mendorong perkembangan usaha di wilayah tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar program pemberdayaan UMKM lebih difokuskan pada perluasan inklusi keuangan dengan mempermudah akses pelaku usaha terhadap permodalan, layanan perbankan, serta transaksi digital yang aman dan efisien. Selain itu, pendampingan dan pelatihan penggunaan e-commerce perlu ditingkatkan guna membantu UMKM memperluas pasar dan mengelola bisnis secara lebih profesional. Walaupun literasi keuangan tidak terbukti berpengaruh langsung, peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan tetap penting sebagai landasan bagi keberlangsungan usaha, khususnya dalam pencatatan transaksi, pengaturan modal, dan perencanaan jangka panjang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya mencakup UMKM di Desa Jetiskarangpung sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk UMKM di daerah lain dengan kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur yang berbeda. Kedua, variabel yang diteliti terbatas pada literasi keuangan, inklusi keuangan, dan minat menggunakan e-commerce, padahal masih banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi kinerja UMKM, seperti inovasi produk, kualitas SDM, keterampilan manajerial, dan kondisi pasar. Ketiga, metode pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner *self-report* yang memungkinkan terjadinya bias jawaban karena keterbatasan pemahaman responden atau kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap baik secara sosial. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian juga membuat pengumpulan data mendalam melalui wawancara atau observasi tidak dapat dilakukan. Keterbatasan ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar menghasilkan kajian yang lebih komprehensif dan representatif.

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan agar pemerintah daerah dan lembaga keuangan memperluas akses UMKM terhadap layanan keuangan formal melalui penyediaan pembiayaan berbunga rendah, produk tabungan, serta layanan digital banking yang mudah dijangkau oleh pelaku usaha perdesaan. Pelaku UMKM diharapkan lebih aktif memanfaatkan platform e-commerce untuk memperluas pasar, meningkatkan promosi, dan mempercepat transaksi, disertai dengan penguatan praktik pencatatan keuangan yang baik. Lembaga pendidikan maupun pendamping UMKM dapat berperan dalam mengembangkan program literasi keuangan terapan yang berfokus pada keterampilan praktis, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan perencanaan usaha. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain, seperti inovasi produk, kualitas sumber daya

manusia, dan dukungan kebijakan publik, serta mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan relevan bagi pengembangan UMKM di berbagai konteks lokal.

REFERENSI

- Atika. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Kota Bontang Implementation of Accounting Systems in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kelurahan Kota Bontang. *FORUM EKONOMI*, 27(1), 110–123.
- Alamsyah. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Cahyonugroho. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 5(1).
- Collings, D. G., McMackin, J., Nyberg, A. J., & Wright, P. M. (2021). Strategic Human Resource Management and COVID-19: Emerging Challenges and Research Opportunities. *Journal of Management Studies*, 58(5), 1378–1382. <https://doi.org/10.1111/joms.12695>
- Desiyanti, R. (2016). Literasi keuangan dan inklusi keuangan serta indeks utilitas UMKM di Padang. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2. Firman, M. A., & Syakiriyah, D. A. (2024). FINANCIAL VALUE ADDED (FVA) : STUDI KASUS PADA BPRS AL SALAAM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(1), 41–58. <https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>
- Gopang, M. A., Nebhwani, M., Khatri, A., & Marri, H. B. (2017). An assessment of occupational health and safety measures and performance of SMEs: An empirical investigation. *Safety Science*, 93, 127–133.
- Jange, B., Pendi, I., & Susilowati, E. M. (2024). Peran Teknologi Finansial (Fintech) dalam Transformasi Layanan Keuangan di Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1199–1205. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.1007>
- Karyati, I. P. (2019). E-commerce untuk UMKM dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Retrieved from <http://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/pusdiklat-keuangan-umum-ecommerce-untuk-umkm-dan-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2019-11-05-ebe6e220/>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42(1), 35–44.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Limanseto Haryo. (2025). Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia. *Ekon.Go.Id*.
- Maharani, R., Jurana, J., & Saleh, F. M. (2023). Determinan tingkat penggunaan aplikasi non tunai. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Perpajakan (Bijak)*, 5(2), 221–228. <https://doi.org/10.26905/j.bijak.v5i2.9358>

- Nurina Saffanah, & Amir, W. (2022). Implementasi Fintech (E-Wallet) Dalam Mengembangkan Bisnis Bagi Pelaku Umkm Di Kota Makassar. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 2(1), 1– 8. <https://doi.org/10.52300/jemba.v2i1.4322>
- OJK. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 (1). Prasetyo, E., & Farida, F. (2022). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi, Budaya Organisasi dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 370–383. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.102>
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (n.d.). PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN UMKM DI INDONESIA MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN (Vol. 08, Issue 01).
- Putri, R. E., Goso, goso, Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di Kota Kupang. *Keuangan*, 6(April), 1–15.
- Ramadhan, W. A., & Indrayeni. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Kuranji. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 1037– 1054.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SIDOARJO. *E-Jurnal Manajemen*, 27(2), 635–637.
- Setiawati, E., Diana, N., & Cholid Mawardi, M. (2021). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Akuntansi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja UMKM di Kota Malang. *E-Jra*, 10(04), 37.
- Subagio, I. S., & Saraswati, E. (2021). Pengaruh E-Commerce Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Umkm Di Purbalingga. *J-LEE - Journal of Law, English, and Economics*, 2(01), 1–14. <https://doi.org/10.35960/j-lee.v2i01.592>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Trisnawati. (2024). Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan UMKM Dilihat Dari Optimalisasi Pengelolaan Bantuan Dana Desa dan Literasi Keuangan Pelaku UMKM (Studi Kasus UMKM Didesa Kubutambahan). *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 41–48. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2062>
- Ummah, M. S. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171-180.
- Wibisono, A., & Anastasia, N. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan demografi terhadap perencanaan pensiun pada individu pekerja di Surabaya. 4(3), 396–417.
- Yulistiawan. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Upaya Meningkatkan Daya Jual Produk UMKM. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 5(1), 141–149. <https://doi.org/10.36590/jagri.v5i1.847> bantu jadikan model apa style